

BAB IV

PROGRAM UPTD BALAI PERLINDUNGAN SOSIAL DALAM PENANGANAN LANJUT USIA TERLANTAR DI PROVINSI BANTEN

Balai Perlindungan Sosial Banten mempunyai dua program yaitu: program peningkatan sarana, prasarana perkantoran dan kapasitas aparatur dan program rehabilitas sosial. Adapun program Balai Perlindungan Sosial Banten dalam penanganan lanjut usia terlantar yaitu:

A. Program Rehabilitas Sosial

Program rehabilitas sosial merupakan proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental, maupun sosial yang dilaksanakan oleh Balai Perlindungan Sosial Banten. Berikut di bawah ini adalah uraian mengenai program rehabilitas sosial. Program rehabilitas yang dilaksanakan oleh Balai Perlindungan Sosial Banten adalah:

1) Penerimaan dan Penyaluran

Proses atau tahapan yang dilakukan pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan penerimaan dan penyaluran lansia yang ada di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten. Pada tahapan penerimaan dan penyaluran terdapat tahap awal yang merupakan tahap pertama dalam proses pelayanan, yang meliputi tahap penerimaan, registrasi dan juga identifikasi awal yang tidak dilakukan langsung oleh pihak BPS melainkan

oleh beberapa pihak diantaranya kelurahan, warga masyarakat maupun dari keluarga penerima manfaat lanjut itu sendiri.¹

Pekerja sosial di BPS mendatangi calon klien berdasarkan hasil laporan masyarakat maupun keluarga untuk memastikan kebenarannya, setelah itu baru dilakukannya tahap penerimaan untuk dijadikan sebagai klien lanjut usia di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten.²

Setelah tahap penerimaan baru dilakukannya penempatan klien dengan kondisi lansia, maksud penempatan lansia adalah untuk memisahkan antara lansia potensial dengan lansia yang tidak potensial. Untuk lansia yang sudah rentan/jompo di tempatkan di ruang khusus/ruang isolasi. Sedangkan penerima klien lanjut usia potensial ditempatkan di wisma.

Klien lanjut usia yang datang diantar oleh keluarganya maupun di antar pihak desa/kelurahan harus membawa surat rujukan dari rumah sakit maupun puskesmas dan surat pengantar dari desa/kecamatan maupun dari pihak keluarga yang bertanggung jawab dengan mencantumkan keterangan identitas diri klien, hal ini untuk mempermudah pendataan serta kelancaran administrasi pihak Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten.³

¹Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

² Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

³Narsiah, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada Rabu 17 Januari 2019, pukul 09.00-11.00 WIB

Hal itu di ungkapkan oleh ibu Elies, tahap awal dilakukan untuk memastikan kondisi klien lanjut usia apakah benar-benar terlantar atau tidak, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Balai Perlindungan Sosial Banten seperti warga Negara baik perempuan maupun laki-laki yang berusia 60 Tahun ke atas, baik potensial maupun tidak potensial yang oleh karena suatu sebab mengalami hambatan fisik, psikososial dan sosialnya. Tidak mempunyai penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, meliputi sandang, pangan, dan kesehatan yang layak, tidak ada keluarga, sanak saudara dan atau orang lain yang mau mengurus, tidak mempunyai penyakit menular, mampu mengurus diri sendiri. Dan dengan adanya surat rujukan dari puskesmas, surat pengantar dari pihak desa/kelurahan maupun dari pihak keluarga yang mewakilinya.⁴

Setelah tahap awal dilanjutkan dengan tahap pendalaman masalah atau indentifikasi masalah klien lanjut usia, pekerja sosial di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten telah melakukan proses penerimaan, pendataan/indentifikasi klien, untuk menemukan masalah yang dihadapinya, kebutuhan yang diinginkan, minat, bakat/potensi yang dimiliki klien lanjut usia dalam mengupayakan membantu dirinya sendiri, identifikasi yang ada di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten menentukan apa yang ingin dicapai supaya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien lanjut usia. Sehingga terwujudnya kesejahteraan bagi lanjut usia dan identifikasi juga dilakukan

⁴ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada Rabu 17 Januari 2019, pukul 13.30-15.00 WIB

untuk memudahkan dalam menentukan pelayanan bimbingan, yang mana bertujuan untuk mengetahui kebutuhan klien lanjut usia, seperti kebutuhan makan, pemeriksaan kesehatan dan kebersihan, maupun kebutuhan spiritual/sosial lansia, tujuannya agar tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kesejahteraan lanjut usia.⁵

Pendalaman masalah yang dilakukan pekerja sosial di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten umumnya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan klien sehingga dapat menentukan jenis pelayanan yang seharusnya diberikan kepada klien lanjut usia di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten.⁶

2. Pelayanan dan Perawatan

Upaya yang dilakukan pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia di Balai Perlindungan Sosial Banten menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 3 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia meliputi pelaksanaan pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan mental agama, pelayanan bimbingan sosial, pelayanan bimbingan kreatifitas.

Kegiatan yang ada di Balai Perlindungan Sosial Banten sangat berkesinambungan dimana setiap satu minggu sekali klien lanjut usia diharuskan untuk mengikuti kegiatan selama 5 (lima) kali pelayanan

⁵ Risma Wardani, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 14.00-15.00 WIB

⁶ Risma Wardani, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 14.00-15.00 WIB

bimbingan. Pelayanan bimbingan diberikan di ruang aula atau di depan wisma Balai Perlindungan Sosial Banten dengan pendampingan dari pekerja sosial dan materi yang disajikan oleh narasumber teknis sesuai dengan dengan keahliannya. Dimana masing-masing pelayanan yang ada di Balai Perlindungan Sosial Banten dilakukan selama dua jam, hal ini karena harus benar-benar bisa mewujudkan atau didasarkan guna meningkatkan kesejahteraan sosial pada lanjut usia.

Pelayanan bimbingan yang diberikan oleh Balai Perlindungan Sosial kepada lanjut usia yaitu:

a. Pelayanan bimbingan fisik

Pelayanan bimbingan fisik di Balai Perlindungan Sosial Banten meliputi kegiatan senam lansia maupun kerja bakti. Pelaksanaan senam dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at setiap pagi hari dengan pekerja sosial, tujuan senam lansia untuk meningkatkan kondisi dan keberfungsian fisik client dalam upaya pemeliharaan fisik agar client lansia merasa sehat dan bugar sedangkan untuk kegiatan kerja bakti dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jum'at setelah kegiatan senam pagi. Selain kegiatan senam dan kerja bakti juga terdapat kegiatan pemeriksaan medis yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Rabu pagi oleh pihak pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) atau rumah sakit terdekat dengan didampingi pekerja sosial yang ada di Balai Perlindungan Sosial Banten.

Pelayanan fisik selain diberikan dalam bentuk senam lansia, kerja bakti maupun pemeriksaan medis juga diberikan melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti menu makanan, sandang/pakaian.⁷

Pemeriksaan kesehatan dari pihak puskesmas yang datang kesini, biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, seperti pemeriksaan darah, Ibu Ratiah juga sakit katarak dan asam urat setiap satu bulan sekali pasti diberi obat, seandainya obatnya habis kadang juga ia meminta ke pegawai, dan alhamdulillah ia sudah dibawa ke rumah sakit oleh pihak BPS untuk melakukan operasi katarak sekarang sudah mulai membaik pokoknya pemeriksaan kesehatan disini rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dan pemeriksaannya pun bagus.⁸

Dan untuk makan sehari tiga kali pagi, siang dan malam, snack dua kali sehari pagi dan sore, kalo minum susu seminggu dua kali bagi saya alhamdulillah senang sekali artinya sudah tercukupi, pakaian setiap bulan, setiap lebaran juga dapat satu setel pakaian dari pihak BPS kadang juga dapat dari donator.⁹

b. Pelayanan bimbingan mental agama

Pelayanan bimbingan mental agama di Balai Perlindungan Sosial Banten dilakukan setiap hari Senin dan Kamis, diberikan oleh pihak ustad setempat maupun pekerja sosial yang ada di Balai Perlindungan Sosial Banten. Kegiatan ini dilakukan setelah klien melakukan rutinitas pagi dan dimulai setelah pekerja sosial apel pagi. Pelayanan bimbingan mental agama dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00 WIB di masjid, penyampaian materi pada pelayanan bimbingan mental agama sendiri selain bermaksud untuk memperkuat iman dan ketakwaan juga

⁷ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

⁸ Narsiah, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 17 Januari 2019, pukul 09.00-11.00 WIB

⁹ Ratiah, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 17 Jnauari 2019, pukul 09.00-11.00 WIB

sebagai pegangan hidup serta ketenangan bagi lanjut usia di hari tuanya agar lebih memantapkan keyakinan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Tujuan pelayanan bimbingan keagamaan yang ada di Balai Perlindungan Sosial Banten untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepasrahan diri kepada Allah SWT, memiliki rasa percaya diri, harga diri serta memiliki kondisi psikologis yang sehat dalam berfikir, bersikap dan bertindak dengan melaksanakan ibadah secara teratur meliputi kegiatan pengajian, ceramah, membaca Al-Quran, shalat berjamaah maupun ziarah kubur.¹⁰

Dengan adanya kegiatan keagamaan jauh lebih tahu apa itu shalat, yang dulunya tidak pernah shalat, tidak suka mengaji, sekarang secara perlahan sudah bisa menyesuaikan diri dan mulai mengerti akan shalat dan untuk yang beragama non muslim setiap hari minggu ada kegiatan kebaktian di gereja.¹¹

Selama saya mengikuti kegiatan bimbingan pengajian dan ceramah saya jadi rajin shalat dan mengaji setelah shalat magrib, apalagi selama kegiatan bimbingan rohani itu ia selalu di bimbing dan diarahkan sama pekerja sosial agar supaya lebih rajin lagi shalatnya.¹²

c. Pelayanan bimbingan sosial

Pelayanan bimbingan sosial bertujuan untuk membina kesadaran dan tanggung jawab sosial agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat membantu diri sendiri, memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungannya. Dan pelaksanaan

¹⁰ Risma Wardani, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 february 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

¹¹ Narsiah, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 17 Januari 2019, pukul 09.00-11.00 WIB

¹² Ahong, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 17 Januari 2019, pukul 09.00-11.00 WIB

pelayanan bimbingan sosial di laksanakan setiap hari rabu sore oleh narasumber teknis atau langsung dari pekerja sosial.

Adapun bentuk kegiatannya bimbingan melalaui Social Case work merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian lansia melalui penyesuain diri yang dilakukan secara sadar melalui relasi individu, antara orang dengan lingkungan sosialnya adapun pembimbingannya dengan pekerja sosial, Social Group Work sebagai suatu pelayanan kepada kelompok dimana tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuain sosial mereka untuk belajar berpartisipasi secara aktif didalam kehidupan kelompok sebagai pengalaman dan meingkatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dan COCD (community organization/community development) fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja yang sama mengidentifikasi kebutuhan masalah bersama untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, bidang-bidang pembangunan meliputi beberapa sektor yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya yang dilakukan 1x dalam seminggu.¹³

d. Pelayanan bimbingan kreativitas

Pelayanan bimbingan kreatifitas di Balai Perlindungan Sosial Banten dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Rabu pagi dan hari Sabtu sore, untuk pelayanan bimbingan kreatifitas di Balai

¹³ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 february 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

Perlindungan bertujuan sebagai upaya terapi aktifitas untuk mengisi waktu luang klien adapun bentuk kegiatannya main rebana/Qosidah, membuat bunga, keset dan sebagainya¹⁴

Pelayanan bimbingan kreatifitas dilaksanakan berdasarkan hobi dan apa yang di tekuninya adapun pendampingannya oleh pekerja sosial sendiri. Pelayanan bimbingan kreatifitas tujuannya selain untuk menciptakan rasa senang juga agar klien lansia tidak bosan.

Hiburannya itu kegiatan rebana biasanya kami nyanyi-nyanyi, kalau rebana di lakukan di ruang aula biasanya di damping sama pekerja sosial. Dan adanya keterampilan ini saya jadi tidak banyak menganggur, kalau tidak ada kegiatan saya bersama teman-teman yang lain kadang membuat kerajinan tangan bersama seperti membuat keset kalai bareng-bareng buatnya itu kan rame.¹⁵

B. Hubungan dengan instansi dan Organisasi sosial terkait

Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten menjalin kerja sama dengan beberapa instansi, organisasi dalam usaha pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia yaitu :

1) Dinas Kesehatan

Kerjasama dengan kesehatan dilakukan untuk penyediaan tenaga pelayanan kesehatan antara lain dokter dan perawat, perawatan lebih lanjut di rumah sakit atau puskesmas serta pemeriksaan kesehatan lanjut usia sebelum diterima menjadi santunan terhadap penyakit menular untuk mendapatkan keterangan bahwa klien lanjut usia tersebut tidak mengidap penyakit menular.

¹⁴ Data diambil dari profil Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, h.4.

¹⁵ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

Adapun manfaatnya untuk mempermudah lansia untuk memeriksa kesehatan tanpa harus keluar panti dan memberikan pelayanan dan perawatan untuk kesehatan lansia yang sedang sakit.

2) Pemuka agama

Pemuka agama seperti ustad dilibatkan dalam hal pendidikan agama, pemberian ceramah dan lain-lain untuk peningkatan keimanan dan ketakwaan para klien.

Manfaatnya untuk mengajarkan lansia mengaji Al-Quran, shalat berjamaah dan memberikan ceramah untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan rajin menunaikan shalat dan berbuat kebaikan.

3) Kepolisian

Kerjasama dengan kepolisian bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pelayanan panti dan lingkungan sekitarnya agar usaha pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti ketika ada klien lansia yang meninggal dunia dan pihak dari keluarga klien ingin mengambil lansia untuk dikuburkan diluar panti maka melalui pihak panti dan kepolisian .¹⁶

¹⁶ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada Rabu 17 Januari 2019, pukul 13.30-15.00 WIB

C. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pelayanan lanjut usia terlantar di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten

1. Faktor Pendukung

a. Keterlibatan Pengurus

Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pelayanan bagi lanjut usia adalah adanya keterlibatan pengurus dalam penanganan lansia terlantar untuk menciptakan kesejahteraan sosial bagi lansia dan untuk memenuhi kebutuhan lansia maka perlu adanya keterlibatan pengurus.

Di dalam keterlibatan pengurus terdapat hubungan komunikasi yang terjalin sesama pekerja sosial dengan klien lansia dalam melakukan pelaksanaan pelayanan bimbingan, di mana para pengurus bekerja sama saling bantu membantu dalam melayani dan merawat lansia. Dengan adanya pengurus pekerja sosial membuat semua pelayanan bimbingan dan kegiatan lansia dapat berjalan dengan baik.¹⁷

b. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu program kesejahteraan sosial lansia, salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses menjalankan suatu program atau kegiatan, yaitu sarana dan prasarana. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti bangunan aula, wisma, dapur umum, klinik, masjid dan penyediaan obat dan lain sebagainya.

Ketersediaan sarana dan prasarana di Balai Perlindungan Sosial Banten seperti alat-alat untuk menjahit, membuat bunga dan keset, alat

¹⁷ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

musik dan lain sebagainya untuk membantu lansia dalam memanfaatkan waktu luangnya selama di panti sosial.

c. Kerjasama dengan instansi dan organisasi sosial

Adanya kerjasama antara Balai Perlindungan Sosial Banten dengan beberapa instansi daerah seperti kantor Dinas Kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, Departemen Agama dan Kepolisian serta masyarakat yang telah memberikan hasil kerja yang efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan pemberian pelayanan kepada lanjut usia terlantar. Selain itu Balai Perlindungan Sosial Banten telah menetapkan bahwa biaya pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia adalah gratis. Hal tersebut dikarenakan bahwa semua kebutuhan lansia khususnya terlantar /diterlantarkan dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) melalui Dinas Sosial Provinsi Banten sehingga telah mendukung pihak penyelenggara maupun pekerja sosial dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada lanjut usia yang terlantar maupun tidak terlantar. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah dikelola oleh pihak Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan klien lanjut usia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosialnya.¹⁸

¹⁸ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

2. Faktor Penghambat

a. Ketidaksiapan Pengurus

Hambatan dalam suatu organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya juga berasal dari dalam suatu organisasi tersebut, tetapi setiap hambatan akan dapat dihilangkan seminimal mungkin apabila suatu organisasi menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh dan hati-hati.

Ketidaksiapan yang ada merupakan kendala dari dalam organisasi tersebut yaitu, kurangnya salah satu diantara pengurus/pekerja sosial dalam melaksanakan pelayanan bimbingan.

Ketidaksiapan salah satu pengurus atau pekerja sosial dapat menyebabkan kegiatan lansia menjadi terbengkalai. Pengurus tersebut menjabat sebagai divisi pekerja sosial yang tugasnya melayani dan merawat lansia jika ketidaksiapan pengurus dapat menghambat pelaksanaan semua kegiatan lansia.¹⁹

b. Kurangnya jumlah pegawai

Sedangkan faktor penghambat dalam pelayanan bimbingan bagi lansia adalah jumlah pegawai yang tidak sebanding dengan jumlah klien lanjut usia. Hal ini karena jumlah pegawai/pekerja sosial Balai Perlindungan Sosial Banten sebanyak 15 orang sedangkan jumlah klien lanjut usia sebanyak 60 orang. Selain itu dari dari sektor pegawai faktor penghambat yang lainnya juga pada kondisi klien lanjut usia itu

¹⁹ Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

sendiri seperti kondisi kesehatan lansia yang tidak memungkinkan, susah diajak dalam kegiatan pelayanan, hal ini akan mengakibatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan berjalan kurang efektif dan maksimal.²⁰

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas Balai Perlindungan Sosial Banten mempunyai program untuk menangani permasalahan lanjut usia terlantar yaitu dengan program rehabilitas sosial yang terbagi menjadi dua yaitu penerimaan dan penyaluran, pelayanan dan perawatan. Adapun untuk bisa tinggal di BPS harus melalui tahap penerimaan, registrasi dan juga identifikasi awal melalui beberapa pihak seperti kelurahan, warga masyarakat dan keluarga lansia sendiri. Setelah tahap penerimaan lansia harus membawa surat rujukan hasil cek kesehatannya apakah lansia ini mempunyai penyakit menular atau tidak dan apakah sudah memenuhi kriteria lansia untuk masuk di BPS. Jika sudah memenuhi kriteria maka lansia akan ditempatkan di panti sosial.

Adapun untuk pelayanan dan perawatan lansia ada empat pelayanan bimbingan yang ada di Balai Perlindungan Sosial Banten yaitu pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan sosial, pelayanan bimbingan mental agama dan pelayanan bimbingan kreatifitas. Balai Perlindungan Sosial Banten juga melakukan kerja sama dengan beberapa instansi dan organisasi dalam usaha pelayanan

²⁰Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB

sosial lanjut usia yaitu Dinas Kesehatan, Pemuka Agama dan Kepolisian.²¹

²¹Elies Rosmiati Dodi, diwawancarai oleh Siti Juhariah, *Recording*, di Balai Perlindungan Sosial Provinsi Banten, pada senin 04 februari 2019, pukul 13.00-14.30 WIB